Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 7812-7818 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Edukasi Ibu Hamil Trimester III terhadap Peningkatan Pengatahuan Pemberian ASI Ekslusif dengan Media Video Animasi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan

Kartika Damayanti[1], Lisda Handayani[2], Putri Yuliantie[3], Nurul Hidayah[4]
[1,2,3,4]Universitas Sari Mulia
Email: Kartikadamayanti024@gmail.com

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Pekauman masih sangat rendah yaitu 4,79% dari 28 Puskesmas. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu. Edukasi menggunakan video animasi sebagai media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang pemberian ASI eksklusif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi Ibu Hamil Trimester III terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI Ekslusif dengan media video animasi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan. Penelitian menerapkan metode *Pra-eksperimental* desain *Pretest-Posttest one group*. Populasi adalah seluruh Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pekauman, dengan jumlah kunjungan 53 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, berjumlah 35 responden. Peneliti menggunakan data primer melalui kuesioner pengetahuan *Pretest-postest* dan data sekunder berupa buku KIA. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner, serta analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 20 (57,1%) dari 35 ibu memiliki pengetahuan "cukup" dan 15 (42,8%) memiliki pengetahuan "kurang" sebelum intervensi, setelah intervensi 35 (100%) ibu memiliki pengetahuan "Baik" . Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan (*Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,005). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi Ibu Hamil Trimester III menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program edukasi berbasis video animasi, sebagai upaya meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, ASI Ekslusif, Video Animasi

Abstract

Exclusive breastfeeding coverage at Pekauman Health Center is still very low, only 4.79% out of 28 health centers. One factor affecting the success of exclusive breastfeeding is the lack of knowledge among mothers. Using animated videos as audiovisual media is expected to increase the knowledge of third-trimester pregnant women about exclusive breastfeeding. The study aims to find out the effect of education for third-trimester pregnant mothers on increasing knowledge about exclusive breastfeeding using animated video media at Pekauman Community Health Center in South Banjarmasin. The study used a pre-experimental method with a one-group Pretest-Posttest design. The population was all third-trimester pregnant women at Pekauman Health Center, with a total of 53 visits. Sample collection used purposive sampling, totaling 35 respondents. The researcher used primary data through Pretest-Posttest knowledge questionnaires and secondary data from maternal and child health books. The research instrument was a questionnaire sheet, and data analysis was done using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The study results show that 20 (57.1%) out of 35 mothers had "adequate" knowledge and 15 (42.8%) had "low" knowledge before the intervention, and after the intervention, all 35 (100%) mothers had "good" knowledge. The Wilcoxon Signed Ranks Test results showed (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.005). This study shows that there is a significant effect of educating third-trimester pregnant mothers using animated videos on improving knowledge about exclusive breastfeeding. Health workers at community health centers are expected to develop animated video-based education programs as an effort to increase pregnant mothers' understanding of the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Pregnant Mother, Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Animated Video

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang penting bagi bayi karena mengandung zat gizi dan zat imunologis yang berperan dalam mendukung pertumbuhan serta melindungi bayi dari berbagai infeksi. Pemberian ASI melalui proses menyusui menjadi salah satu upaya penting dalam memberikan dasar kehidupan yang sehat bagi bayi sejak dilahirkan. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan, kecuali obat dan vitamin sesuai kebutuhan. Pemberian ASI eksklusif yang optimal berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak.

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi salah satu perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif merupakan bagian penting dalam program 1000 Hari Pertama Kehidupan. Meskipun cakupan ASI eksklusif secara nasional menunjukkan peningkatan, masih terdapat kesenjangan cakupan antarwilayah. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2023 sebesar 60,7%. Sementara itu, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Banjarmasin pada laporan awal tahun 2025 berada pada kisaran 67,6%. Namun, dari 28 Puskesmas di Kota Banjarmasin, Puskesmas Pekauman memiliki persentase cakupan ASI eksklusif terendah yaitu sebesar 4,79%, dibandingkan Puskesmas 9 Nopember sebesar 10,24% dan Puskesmas Kelayan Dalam sebesar 11,44%. Kondisi tersebut menunjukkan masih perlunya upaya untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif dapat membantu ibu memahami manfaat, cara pemberian, serta pentingnya mempertahankan pemberian ASI secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan munculnya pemahaman dan persepsi yang kurang tepat mengenai pemberian nutrisi kepada bayi. Penelitian mengenai keterpaparan promosi susu formula juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif [1]. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai praktik menyusui dapat menimbulkan persepsi yang kurang tepat dan menurunkan kepercayaan diri ibu. Oleh karena itu, informasi dan edukasi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam mempersiapkan dan mempertahankan pemberian ASI [2].

Pemberian ASI eksklusif perlu dipersiapkan sejak masa kehamilan melalui persiapan laktasi, yang meliputi pencarian informasi, perawatan payudara, persiapan nutrisi, dan kesiapan psikologis ibu. Pemberian informasi sejak kehamilan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi proses menyusui [3].

Pemberian edukasi mengenai ASI eksklusif perlu dilakukan sejak masa kehamilan, khususnya pada trimester III sebagai tahap persiapan ibu menghadapi persalinan dan proses menyusui. Edukasi yang diberikan selama kehamilan dapat membantu ibu memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi proses menyusui setelah melahirkan. Media yang digunakan dalam edukasi juga menjadi salah satu komponen penting karena dapat menentukan bagaimana informasi diterima dan dipahami oleh sasaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audiovisual berupa video. Media audiovisual dapat menyampaikan informasi melalui rangsangan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga pesan yang diberikan dapat lebih mudah dipahami. Video juga dapat memvisualisasikan informasi dan proses yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata. Penggunaan video sebagai media edukasi mengenai ASI eksklusif telah menunjukkan hasil yang positif terhadap pengetahuan ibu. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh pemberian media audiovisual tentang ASI

eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III [4]. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan adanya pengaruh pemberian media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif [5].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan pada Desember 2025, diketahui bahwa jumlah kunjungan ibu hamil pada bulan September-November 2025 sebanyak 160 orang, dengan rata-rata kunjungan sekitar 53 ibu hamil trimester III setiap bulan. Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan belum pernah dilakukan penelitian mengenai peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pemberian ASI eksklusif menggunakan media video animasi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian mengenai edukasi menggunakan media video animasi sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi ibu hamil trimester III terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan media video animasi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pra-eksperimental dengan* rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan. Populasi penelitian adalah 160 ibu hamil trimester III dengan sampel sebanyak 35 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Edukasi diberikan melalui video animasi yang berisi informasi mengenai pengertian, manfaat, prinsip, dan cara pemberian ASI eksklusif. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1). Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi sebelum Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	20	57,1
Kurang	15	42,8
Total	**35**	**100**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eklusif pada ibu hamil trimestrer III dengan jumlah 20 responden (57,1%) sebelum mendapatkan edukasi dengan media video.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi setelah Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	100
Total	**35**	**100**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Ekslusif pada ibu hamil trimester III dengan jumlah 35 responden (100,0%) setelah mendapatkan edukasi dengan media video.

2). Analisis Bivariat

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	*Pretest*		Postest		*P-value*
	f	%	*f*	%	
Baik	0	0,0	35	100	0,000
Cukup	20	57,1	0	0,0	
Kurang	15	42,8	0	0,0	
Total	**35**	**100**	**35**	**100**	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh bahwa seluruh responden (35 orang) mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, yang ditunjukkan oleh nilai *Positive Ranks* sebanyak 35 responden (100%). Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan (*Negative Ranks* = 0) maupun yang memiliki nilai tetap (*Ties* = 0).

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *Z* = -5.184 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi ibu hamil trimester III menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan.

b. Pembahasan

1). Pengetahuan sebelum Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif dalam kategori cukup, yaitu 20 responden (57,1%), sedangkan 15 responden (42,9%) berada pada kategori kurang. Tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif masih belum optimal dan belum mencakup berbagai aspek penting, seperti pengertian, durasi pemberian, manfaat, prinsip *on demand*, serta larangan pemberian makanan atau minuman tambahan selama enam bulan pertama.

Berdasarkan analisis setiap butir pernyataan, persentase jawaban benar terendah terdapat pada pernyataan mengenai susu formula yang bukan termasuk makanan tambahan, yaitu hanya 10 responden (28,6%). Selain itu, hanya 14 responden (40%) yang menjawab benar mengenai pemberian ASI sesuai keinginan bayi (*on demand*) dan 17 responden (48,6%) mengenai manfaat ASI bagi ibu dan bayi. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya miskonsepsi mengenai praktik ASI eksklusif dan manfaat menyusui bagi ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan edukasi dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu mengenai manajemen laktasi [6]. Penelitian lainnya juga menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang menarik dan mudah dipahami kepada ibu hamil trimester III untuk meningkatkan kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif [7]. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menekankan perlunya inovasi media promosi kesehatan yang praktis dan menarik agar informasi dapat diterima secara optimal [8].

Rendahnya pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukannya kesalahan pemahaman mengenai susu formula, pemberian ASI *on demand*, dan manfaat ASI bagi ibu menunjukkan perlunya media edukasi yang lebih inovatif. Penggunaan video animasi diharapkan dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan diingat oleh ibu hamil [5], [9].

2). Pengetahuan setelah Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, seluruh ibu hamil trimester III (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai ASI eksklusif setelah intervensi. Media video animasi dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, teks, ilustrasi, dan narasi sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden.

Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada beberapa butir pernyataan. Pada pernyataan No. 3 mengenai susu formula yang tidak termasuk makanan tambahan, jawaban benar meningkat dari 10 responden (28,6%) menjadi 29 responden (82,9%). Pada pernyataan No. 10 mengenai pemberian ASI sesuai keinginan bayi (*on demand*), jawaban benar meningkat dari 14 responden (40%) menjadi 24 responden (68,6%). Sementara itu, pada pernyataan No. 19 mengenai manfaat ASI bagi ibu dan bayi, jawaban benar meningkat dari 17 responden (48,6%) menjadi 25 responden (71,4%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi video animasi membantu memperbaiki pemahaman responden terhadap konsep ASI eksklusif, prinsip pemberian ASI sesuai kebutuhan bayi, serta manfaat ASI bagi ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dapat mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran dan mempertahankan perhatian peserta [5]. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video animasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif ibu hamil karena media bersifat interaktif, komunikatif, dan mudah dipahami [9]. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dapat mendukung kesiapan ibu dalam memberikan ASI setelah persalinan [10].

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi dipengaruhi oleh kemampuan video animasi dalam menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Kombinasi visual dan audio membantu responden memahami materi yang sebelumnya masih kurang dipahami, terutama mengenai ASI eksklusif, pemberian ASI secara *on demand*, serta manfaat ASI bagi ibu dan bayi. dengan demikian, penggunaan video animasi dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi yang mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif [11], [12].

3). Pengaruh Edukasi Ibu Hamil Trimester III terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif dengan Media Video Animasi

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberikan edukasi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (57,1%) dan kurang (42,9%), sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori baik [13].

Media video animasi dapat meningkatkan pemahaman karena menggabungkan unsur visual dan audio, seperti gambar bergerak, ilustrasi, teks, serta narasi. Penyajian informasi dengan cara tersebut dapat membantu meningkatkan perhatian, mempermudah pemahaman materi, dan memperkuat daya ingat responden. Selain itu, video dapat diputar kembali sehingga memungkinkan responden mengulang informasi yang telah diberikan sesuai kebutuhan [12]. Penggunaan media yang menarik juga dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan metode ceramah yang cenderung kurang interaktif dalam menyampaikan informasi kesehatan [7], [14].

Video dapat meningkatkan pengetahuan karena mampu mengoptimalkan penerimaan informasi. Terdapat beberapa langkah dalam menerima informasi dari video, antara lain

tahapan persepsi yang merupakan tahap pertama dimana kita mengenali dan memperhatikan informasi yang disajikan dalam video. Persepsi melibatkan penggunaan indra, seperti penglihatan dan pendengaran. Setelah memperhatikan, kita memproses informasi tersebut (tahap pengolahan informasi) yang melibatkan memahami kata-kata, gambar, dan konsep yang disajikan dalam video. Informasi yang diterima perlu diatur agar mudah dipahami. Kita mengelompokkan konsep dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Selanjutnya masuk ke tahap penafsiran. Ditahap ini, kita memberikan makna pada informasi yang diterima. Kita mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dan menggali lebih dalam. Selanjutnya tahap integrasi yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Kita melihat bagaimana informasi ini relevan dengan konteks yang lebih luas. Setelah menerima informasi, kita merenung dan mengevaluasi pemahaman kita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi [15]. Hasil uji statistik menunjukkan *P-value* < 0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil. Temuan serupa juga dilaporkan oleh penelitian lainnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III setelah diberikan edukasi berbasis video animasi dengan hasil uji *Wilcoxon P-value* < 0,05 [9].

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini juga perlu dipertimbangkan berdasarkan waktu pelaksanaan *Posttest*, yaitu lima menit setelah intervensi selesai. Jarak waktu yang singkat memungkinkan responden masih mengingat informasi yang baru diterima sehingga hasil pengukuran menggambarkan peningkatan pengetahuan segera (*immediate learning*). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dapat meningkat segera setelah pendidikan kesehatan, tetapi dapat mengalami penurunan pada evaluasi jangka panjang [16]. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *Posttest* dalam penelitian ini lebih menggambarkan retensi pengetahuan jangka pendek setelah intervensi.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena video animasi mampu menyampaikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami melalui kombinasi unsur audio dan visual. Media tersebut membantu memperjelas materi yang sebelumnya kurang dipahami, terutama mengenai konsep ASI eksklusif, pemberian ASI sesuai kebutuhan bayi, serta manfaat ASI bagi ibu dan bayi. Selain itu, waktu *Posttest* yang dilakukan lima menit setelah intervensi memungkinkan responden masih mengingat materi yang baru disampaikan. dengan demikian, edukasi menggunakan media video animasi dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pemberian ASI eksklusif [5], [9], [12].

4. KESIMPULAN

Edukasi menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Selatan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang, terutama terkait pemberian ASI secara *on demand*, manfaat ASI, dan pemahaman mengenai makanan tambahan. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden berada dalam kategori pengetahuan baik, disertai peningkatan pemahaman pada beberapa aspek materi ASI eksklusif. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi yang menarik dan mudah dipahami untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. P. Yuliantie, H. Kusvitasari, and F. Mariana, " Identifikasi Keterpaparan Promosi Susu Formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif" 2023.
[2]. P. Yuliantie and H. Kusvitasari, "Penggunaan Breast Pump Pada Ibu Menyusui" *Journal of Current Health Sciences*, vol. 2, no. 2, pp. 55–60, Nov. 2022, doi: 10.47679/jchs.202235.
[3]. F. Mariana, P. Yuliantie, and Maisarah, "Edukasi Tentang Persiapan Menyusui Secara Eksklusif Pada Kelompok Ibu Hamil" *Majalah Cendekia Mengabdi*, vol. 1, no. 3, pp. 122–126, 2023, [Online]. Available: https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi
[4]. S. Suptiani, "Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif" *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 12(2), 130–138, 2023.
[5]. S. Ramadhani, L. Sitoayu, Y. P. Fitri, and Y. Isnawati, Edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif" *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, vol. 16(1), 55–62, 2024.
[6]. S. Panuti, "Pengaruh Media Edukasi Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Di Klinik Bersalin Bunga Merpati Kota Palu" *Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 2023.
[7]. M. Septyani, H. Ekawati, W. R. Gumelar, and D. Febrian, "Pengaruh Video edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang teknik Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester III" *Jurnal Keperawatan*, vol. 17(2), 301–310, 2025.
[8]. K. Hardjito, "Optimasi media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif" *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 14(2), 75–83, 2023.
[9]. A. Dunaya, I. Wulansari, and A. Mursyidah, "Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Ekslusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Tapa" *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 8(11), 6995–7008, 2025.
[10]. N. Safitri, "Pemanfaatan video edukasi dalam promosi ASI eksklusif" *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 14(2), 88–95, 2022.
[11]. D. Damayanti, *Laktasi dan Menyusui*. Nuha Medika, 2023.
[12]. I. Imiliana, N. P. Dewi, and E. V Yulivantina, "Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif" *Jurnal Kesehatan*, vol. 13(2), 221–230, 2024.
[13]. Zuleha, L. Handayani, L. Yunita, and E. I. Kabuhung, "Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai" *Health Research Journal of Indonesia*, vol. 3, no. 4, pp. 249–256, Apr. 2025, doi: 10.63004/hrji.v3i4.651.
[14]. J. Aritonang, R. Gurning, N. E. B. Brahmana, and Y. G. Tarigan, "Pengaruh Edukasi Media Vidio Animasi Tentang Asi Eksklusif terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023" *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, vol. 8(1), 29–35, 2023.
[15]. N. Setiani, "Rancangan Media Video Animasi Tentang Persiapan Pemberian ASI Sebagai Media Edukasi Untuk Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas BantarDoctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya" *Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya*, 2024.
[16]. S. Bardosono, R. Hildayani, D. N. Chandra, R. W. Basrowi, and Y. Wibowo, "The knowledge retention after continuing health education among midwives in Indonesia" *Medical Journal of Indonesia*, vol. 27(2), 60–65, 2018.